

**PREDIKSI NILAI UJIAN NASIONAL SMP TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA SMA DI KOTA MEDAN TAHUN AJARAN 2010-2011**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi*

Oleh :

**DANIAL SIREGAR**

**07.860.0213**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2011**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**JUDUL SKRIPSI** : **PREDIKSI NILAI UJIAN NASIONAL SMP TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI KOTA MEDAN TAHUN AJARAN 2010-2011**

**NAMA MAHASISWA** : **DANIAL SIREGAR**

**NIM** : **07 860 0213**

**JURUSAN** : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

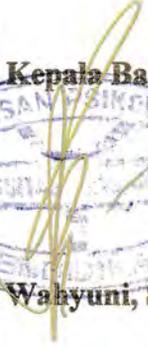
3 November 2011

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

  
**(Dra. Nefi Darmayanti, M.Si)**  
**Pembimbing I**

  
**(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si)**  
**Pembimbing II**

**Mengetahui**

**Kepala Bagian**  
  
  
**(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd)**

**Dekan**  
  
**(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S-1) PSIKOLOGI**

**MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Dekan**

**(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)**

**DEWAN PENGUJI**

- 1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi**
- 2. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi**
- 3. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si**
- 4. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi**
- 5. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi**

**TANDA TANGAN**





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tuaku Ayahanda H. Surya Dharma Siregar, SE yang telah memberikan banyak pelajaran, masukan dan nasehat-nasehat yang membuatku tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan juga Ibunda Hj. Latifah Hanum Harahap yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan juga dukungan mereka dari segi do'a, moril maupun materil kepada peneliti sampai selesainya skripsi ini.
2. Buat abang-abangku, Zulhaidir Siregar, ST, M. Ali Imran Siregar, ST, Harun Fahmi Siregar, serta kakak ku Aisyah Siregar, SE dan Adik ku Fatimah Siregar yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian ketikan skripsi ini serta kakak dan abang ipar ku Rama Windiati, Madya loka puspita, Hendra Rakhman Hasibuan dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi

ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Bapak Prof. DR. Abdul Munir, M,Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memberikan peneliti masukan banyak hal mengenai skripsi ini..
4. Ibu Dra. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran, tantangan dan juga nasehat-nasehat yang membuat peneliti semakin semangat, serta meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dari awal penulisan sampai pada akhir penulisan skripsi ini selesai.
5. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, selaku Pembimbing II yang selalu memberi semangat, dan juga banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, bimbingan dan saran kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, selaku ketua tim penguji yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan kepada peneliti.
7. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi, selaku Pembantu Dekan I dan juga sebagai dosen tamu tim penguji yang juga banyak memberikan arahan-arahan dan masukan-masukan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
9. Ibu Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi sebagai penguji I dan juga sebagai dosen wali yang selalu memberi semangat kepada peneliti dari semester awal sampai semester akhir.

10. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah megajarkan peneliti banyak hal mengenai selama peneliti berkuliah yang juga turut serta membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bang Dian, Bang Syamsir, Bang Andi, Kak Fida, Mas Misro, Bang Janer, dan Bang Mimi yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Dinas Pendidikan Kota Medan yang telah mengeluarkan surat pengantar pengambilan data ke sekolah-sekolah di kota Medan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian sampai selesai.
13. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha serta PUSKOM SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 6, SMA Negeri 8, SMA Negeri 12, SMA Negeri 13, SMA Negeri 16, SMA Negeri 17 serta SMA Negeri 21 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan hingga penelitian selesai.
14. Buat Wenny Pramita, perempuan spesial yang selalu setia menemani peneliti dalam suka dan duka, menemani peneliti berkeliling-keliling sekolah untuk menyelesaikan skripsi ini, mendengarkan setiap keluhan dan selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti. Terima kasih banyak atas waktu dan dukungan serta doanya.
15. Seluruh teman-teman kumpul angkatan 2007 , Reza, Fandi, Isan, Vinsen,

Novri, Siti, Boni, Jon, Aan, Bonar, Indah, Dita, Ella, Imay, Rivi, Ika, sylvia,  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Esti, Yuli serta kak Desty Florence, kak Nita Trisetia, kak Nitha Melisa, dan bang Diko Surya Perdana terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga kita semua sukses setelah ini. Amin.

16. Buat seluruh teman-teman *The Fabs Smansa* yang memberi semangat, doa dan dorongan agar peneliti cepat menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan hasil yang bagus. Amin.

17. Dan yang terakhir buat semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan serta doanya. Semoga kalian semua selalu dapat yang terbaik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ni masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sehat dan juga pandangan yang bersifat membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2011

Peneliti

Danial Siregar

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Prestasi Belajar .....	10
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	10
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	12
3. Aspek – Aspek Prestasi Belajar .....	23
4. Penilaian dan Evaluasi Belajar .....	24
B. Nilai Ujian Nasional (NUN) .....	26
C. Hubungan Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan Prestasi Belajar .....	29

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

	Halaman
D. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Laki – laki dan Perempuan .....	30
E. Hipotesis .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
B. Defenisi Operasional .....	33
C. Populasi Dan Sampling .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Metode Analisis .....	36
<b>BAB IV : LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian .....	38
1. Orientasi Kacah .....	38
2. Persiapan Penelitian .....	40
3. Pelaksanaan Penelitian .....	40
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Hasil Perhitungan Analisis Data .....	44
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah sampel masing-masing SMA.....	39
2. Hasil perhitungan uji homogenitas berdasarkan jenis kelamin .....	42
3. Hasil perhitungan uji homogenitas berdasarkan NUN dan bukan NUN .....	42
4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	43
5. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	44
6. Rangkuman Hasil analisis Regresi.....	45
7. Rangkuman koefisien korelasi masing-masing prekdictor dengan Kriteria .....	45
8. Rangkuman hasil analisis varians dua jalur.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Skor Hasil Nilai Ujian Nasional (NUN) Dengan Prestasi Belajar.....	57
B. Uji Asumsi.....	102
1. Uji Homogenitas.....	102
2. Uji Normalitas Sebaran.....	104
3. Uji Linieritas.....	108
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	112
1. Analisis Varians 2 Jalur (Anava A-B).....	112
2. Analisis regresi.....	115
D. Surat Izin Penelitian.....	118

## ABSTRAK

### PREDIKSI NILAI UJIAN NASIONAL SMP TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI KOTA MEDAN TAHUN AJARAN 2010-2011

Oleh:

Danial Siregar

07 860 0213

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan daya prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) SMP terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Medan tahun ajaran 2010-2011. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMA di kota Medan yang lulus melalui NUN dan non NUN (tes) dengan sampel sebanyak 1714 siswa yang terkumpul dari 10 SMA Negeri di kota Medan, dengan menggunakan teknik *Area Random Sampling* dalam pengambilan sampel. Variabel Nilai Ujian Nasional (NUN) dan variabel prestasi belajar di peroleh dengan metode dokumentasi. Prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) SMP terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Medan tahun ajaran 2010-2011 diuji dengan menggunakan teknik Analisis Regresi dan Analisis Varians dua jalur. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara hasil Nilai Ujian Nasional (NUN) mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dengan prestasi belajar, yang ditunjukkan dengan koefisien  $F = 10.564$  dengan  $p < 0.01$  dengan  $R = 0.191$ . Adapun koefisien determinan dari hubungan diatas adalah sebesar  $R^2 = 0.036$ . Ini artinya daya prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) belum memuaskan untuk memprediksi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya koefisien determinan untuk prediktor Nilai Ujian Nasional (NUN) terhadap prestasi belajar sebesar  $R^2 = 0.036$  dan sumbangan efektifnya hanya sebesar 3.6% dan 96.4 % faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor minat dan lain sebagainya. Hasil lain, Ada perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, ini ditunjukkan oleh koefisien  $F = 52.187$  dengan  $p < 0.01$ , dan ternyata siswa perempuan lebih tinggi prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa laki-laki. Serta terdapat perbedaan yang sangat signifikan antar siswa yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan siswa yang lulus melalui tes tertulis, ini ditunjukkan dengan koefisien  $F = 8.955$  dengan  $P < 0.01$ , dan ternyata siswa yang masuk sekolah melalui jalur Nilai Ujian Nasional (NUN) memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang masuk sekolah melalui jalur tes.

**Kata kunci : Nilai Ujian Nasional, Prestasi Belajar, SMA di Kota Medan**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat mendapat sorotan dari pihak pemerintah bahkan di dunia internasional, guna menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berintelektual tinggi. Keadaan ini pun berlaku pula di Indonesia, ini terlihat dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang kemudian pada alinea ini pula dirumuskan untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia yang berbunyi :

“Pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Bangsa Indonesia meletakkan pendidikan sebagai satu bidang yang menyatu dan mendasar dalam proses pembangunan. Mutu pendidikan itu sendiri perlu mendapat perhatian yang utama, karena majunya pendidikan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari kuantitas jumlah lulusannya saja, tetapi juga dari kualitasnya.

Untuk memperoleh kualitas lulusan yang dapat diandalkan tergantung pada proses pendidikan dan sumber daya yang digunakan. Sumber daya adalah modal yang digunakan dalam proses pendidikan. Di antara sumber daya itu adalah siswa.

Dalam pencapaian tujuan bangsa Indonesia diperlukan usaha untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
menunjang pembangunan bangsa, yang dapat diraih dengan adanya

penyelenggaraan pendidikan nasional secara terpadu dan serasi dalam berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan, termasuk pula sekolah-sekolah swasta, serta lebih mengutamakan peningkatan kualitas pendidikan yang ada.

Sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berpotensi sebagai sarana pencetak manusia berkualitas secara intelektual, mulai meningkatkan kualitas dengan mencoba mencetak manusia berkualitas melalui bidang akademis. Untuk itu dimulai usaha dengan sekuat tenaga untuk melahirkan siswa-siswi yang memang berprestasi di bidang akademis. Salah satu usahanya adalah dengan melakukan proses penyeleksian ketat bagi siswa barunya. Proses penyeleksian ketat yang dilakukan oleh sekolah, berguna untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas bagi sekolah dan siswa-siswinya. Kualitas dan kuantitas tersebut dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswi di sekolah tersebut (Arikunto, 2009).

Prestasi belajar merupakan faktor pertama yang dapat mencerminkan sukses tidaknya seorang siswa dalam proses belajarnya. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil yang dicapai selama jenjang waktu tertentu. Di masyarakat Indonesia, seorang siswa dikatakan mempunyai keunggulan apabila siswa tersebut mencapai prestasi belajar yang tinggi, hal ini juga dianut oleh sekolah-sekolah pada umumnya, untuk proses penerimaan seorang siswa baru yang dilihat dari prestasi belajar mereka melalui nilai ujian nasional mereka.

Pada kenyataannya siswa yang berhasil dalam prestasi belajarnya, tidak tergantung dari nilai ujian nasionalnya, karena banyak faktor yang mempengaruhi

keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penilaian prestasi belajar siswa dapat diperoleh melalui nilai ulangan harian, nilai ujian semester, nilai ujian akhir semester yang kesemuanya tercantum dalam rapor siswa, dan nilai ujian nasional untuk menentukan kelulusan siswa di sekolahnya.

Sekolah-sekolah selalu beranggapan bahwa seorang siswa dikatakan dapat meningkatkan nama baik sekolah dengan prestasi belajar yang tinggi melalui saringan masuk dengan nilai ujian nasional. Walaupun terdapat beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik, tetapi pada saat mengikuti ujian nasional mengalami beberapa kendala seperti kurang sehat atau sakit pada saat ujian, terlambat datang, dan fasilitas sekolah yang kurang memadai yang mengakibatkan nilai ujian nasional tidak memuaskan (tidak dapat menjadi modal untuk masuk ke sekolah favorit). Sejalan dengan kondisi tersebut, sekolah tidak memfokuskan pada nilai ujian nasional bagi penerimaan siswa barunya, tetapi dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja dengan cara melakukan ujian saringan masuk atau tes dari sekolah tersebut.

Menurut Arikunto (2009), apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah (input) maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan (output). Maka dalam hal ini tempat pengolah ini disebut transformasi serta tidak lupa umpan balik yang digunakan untuk memperbaiki input maupun transformasi guna untuk mendapatkan output yang lebih baik.

Oleh karena itu penilaian di sekolah meliputi banyak segi, yang secara garis besar dilihat dari calon siswa, lulusan, dan proses pendidikan secara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

menyeluruh. Keputusan Ujian Nasional (UN) sebagai evaluasi proses belajar siswa yang telah terstandar secara nasional, maka sekolah-sekolah pun menggunakan hasil Ujian Nasional (UN) yang kemudian disebut Nilai Ujian Nasional (NUN) yang dulunya disebut Nilai Ebtanas Murni (NEM) sebagai standar penerimaan siswa baru. Usaha sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitasnya, dimulai dengan berusaha menerima siswa-siswi dengan standar Nilai Ujian Nasional (NUN) tertentu, dengan harapan siswa yang memperoleh Nilai Ujian Nasional tinggi akan memiliki prestasi akademis yang tinggi pula. Dengan digunakannya Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagai syarat penerimaan siswa-siswi baru (proses input), terdapat beberapa hal sebagai salah satu dampaknya adalah semua pihak baik itu sekolah, orang tua maupun siswa sangat mementingkan perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN) yang tinggi (Kemdiknas, 2003).

Oleh karena itu banyak terjadi kecurangan-kecurangan pada saat Ujian Nasional (UN), salah satu contoh kecurangan yang terjadi yaitu adanya siswa yang membeli kunci jawaban Ujian Nasional dari gurunya maupun oknum-oknum lain yang menjual kunci jawaban. Kasus-kasus kecurangan ini terjadi pula di beberapa sekolah di kota Medan. Salah satu kasus yang terjadi di salah satu SMA ternama di kota Medan seperti yang diberitakan disalah satu surat kabar, dikabarkan bahwa belasan siswa berkumpul di rumah seorang guru pada pagi hari menjelang Ujian Nasional (UN) dilaksanakan. Diperkirakan, aksi ini dilakukan siswa-siswa tersebut untuk mendapatkan kunci jawaban dari guru yang tinggal di rumah tersebut (Tribun, 19 April 2011).

Kasus lain yang terjadi, untuk mendapatkan Nilai Ujian Nasional (NUN) yang bagus, yaitu adanya siswa-siswi yang membeli kunci jawaban Ujian Nasional dari seorang guru. Hal ini terjadi di salah satu SMP favorit kota medan, di mana beberapa guru memperjual belikan kunci jawaban Ujian Nasional kepada siswanya sebesar Rp 30.000 untuk setiap mata pelajaran. Adanya kecurangan ini dilakukan oleh oknum guru untuk menjaga nama baik sekolahnya dan tidak heran jika tingkat kelulusan di sekolah tersebut mencapai 100% (Tribun, 26 April 2011).

Untuk menghindari kecurangan-kecurangan tersebut, maka pihak sekolah sangat mencurahkan perhatiannya pada latihan-latihan soal Ujian Nasional khususnya pada siswa kelas XII, selain itu dampak lainnya yaitu orang tua cenderung mementingkan perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN) yang tinggi sebagai bukti keberhasilan belajar anaknya, sehingga banyak orangtua yang tidak sayang untuk mengeluarkan banyak uang untuk memasukkan anak-anaknya ke bimbingan belajar, walaupun demikian ada juga siswa yang cenderung meremehkan proses belajar pada mata pelajaran yang tidak diujikan secara nasional dan hanya fokus pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional saja.

Kritik terhadap ujian nasional yang dikemukakan oleh Santrock (2008) mengatakan bahwa ujian nasional akan menimbulkan akibat negatif seperti menumpulkan kurikulum dengan penekanan lebih besar pada hafalan ketimbang pada keahlian berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu adanya bukti bahwa ujian nasional beresiko tinggi yang memberi sanksi atau hadiah pada sekolah berdasarkan nilai rata-rata murid telah menimbulkan upaya untuk memindahkan

murid bernilai rendah ke program pendidikan khusus, tidak menaikkan mereka ke

jenjang kelas berikutnya, dan mendesak mereka untuk keluar dari sekolah sehingga nilai rata-rata sekolah akan nampak lebih bagus.

Mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada tingkat SMP adalah matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA. Soal dipilih dari bank soal sesuai dengan Standar Kompetensi lulusan (SKL) dan kisi-kisi Ujian Nasional (UN). Kisi-kisi Ujian Nasional (UN) dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang bersifat irisan atau interseksi kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pengembangan soal melibatkan unsur-unsur dosen dari perguruan tinggi, guru mata pelajaran, anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan pakar penilaian pendidikan (Kemdiknas, 2011). Di sini nampak bahwa mata pelajaran yang diujikan secara nasional hanyalah sebagian dari mata pelajaran yang ada. Sebenarnya hal ini sangat memprihatinkan mengingat kemampuan siswa yang tidak hanya terletak pada kemampuan terhadap pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) saja.

Nilai Ujian Nasional (NUN) diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Materi yang diberikan berupa mata pelajaran yang beraneka ragam, sejauh ini apakah Nilai Ujian Nasional (NUN) dapat benar-benar menggambarkan tingkat penguasaan materi yang telah diberikan sebelumnya jika pada dasarnya tidak semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional, apakah mata pelajaran yang diujikan secara nasional dapat benar-benar mewakili semua mata pelajaran yang dipakai sebagai materi pengajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Selain

itu tingkat penguasaan materi tersebut ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai (Surabaya Pos dalam Subandi, 2002).

Pada hakekatnya dengan segala keberadaannya manusia itu berbeda antara satu dengan yang lainnya baik itu segi semangat, ketekunan, usaha, motivasi dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia itu unik, nilai yang sama untuk orang yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda. Proses transformasi lebih mengarah pada hubungan individu dengan individu. Untuk mengetahui kemampuan siswa secara utuh tidaklah dapat diungkap hanya dengan berdasarkan angka-angka yang tercantum pada sebuah kertas (Slameto, 2010).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di beberapa SMA di kota Medan pada tanggal 23 Juni 2010 pada saat penerimaan siswa-siswi baru tahun ajaran 2010/2011, peneliti mendapatkan hasil bahwa beberapa sekolah masih melakukan penerimaan siswa baru melalui seleksi Nilai Ujian Nasional (NUN) sebesar 70% sedangkan 30% sisanya melalui ujian yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang tidak lulus melalui seleksi Nilai Ujian Nasional (NUN).

Calon siswa yang diterima di SMA memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan bersifat heterogen karena siswa yang diterima di SMA tidak hanya berasal dari lulusan SMP saja melainkan juga ada yang berasal dari lulusan Tsanawiyah dan lain sebagainya. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi proses pendidikan dan lulusannya. Oleh sebab itu diperlukan sistem seleksi yang tepat dalam penerimaan calon siswa baru. Sistem seleksi yang baik dan tepat merupakan sistem seleksi yang benar-benar memilih calon siswa yang diprediksikan berhasil belajar di SMA atau dengan kata lain sistem seleksi

dilakukan dengan tujuan agar tidak salah pilih. Tingkat selektifitas yang ada tidak selalu sama antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Hal ini tergantung pada sistem seleksi yang digunakan pada sekolah tersebut (Arikunto, 2009).

Berdasarkan hal di atas yang menjadi permasalahan di sini adalah sampai di mana prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) itu sendiri sebagai prediktor dalam prestasi belajar siswa. Apakah siswa yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) lebih berprestasi dibandingkan dengan siswa yang lulus melalui tes saringan masuk. Informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA X, ternyata prestasi belajar siswa dari ranking 10 besar di kelasnya, delapan di antaranya adalah siswa yang masuk ke sekolah tersebut melalui jalur tes saringan masuk, selanjutnya siswa yang melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) yang termasuk di dalam ranking 10 besar hanya satu siswa dan satu siswa lainnya melalui jalur sisipan yang termasuk di dalam ranking 10 besar di kelasnya. Dari hal ini ternyata siswa yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) belum tentu lebih berprestasi daripada siswa yang lulus melalui tes saringan masuk.

Adanya fakta bahwa digunakannya Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagai standar penerimaan tidaklah dapat dipungkiri keberadaannya sebagai keputusan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Keikutsertaan sekolah dalam merespon keputusan tersebut dengan menggunakan Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagai standar penerimaan siswa-siswi baru sementara masih banyak siswa yang melakukan kecurangan-kecurangan untuk mendapatkan Nilai Ujian Nasional

(NUN) yang tinggi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

Berangkat dari kenyataan ini, yang menjadi pertanyaan adalah sampai seberapa jauh Nilai Ujian Nasional (NUN) dapat berfungsi sebagai patokan dalam penerimaan siswa-siswi baru dan mampu dengan tepat menggambarkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) SMP terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Medan tahun ajaran 2010-2011.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji daya prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) SMP terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMA di kota Medan.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada ilmu pengetahuan dan psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan umumnya untuk menentukan alat uji yang tepat sebagai seleksi untuk masuk ke pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah-sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah mengenai pengaruh seleksi melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) terhadap prestasi belajar siswa di SMA, sehingga dapat dibuat kebijakan dalam menentukan cara yang lebih baik dalam melakukan penyeleksian siswa baru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Menurut Echols dan Shadily (dalam Hasmayni, 2004) prestasi adalah terjemahan dari kata *achievement*. *Achievement* merupakan suatu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dan karya akademis siswa-siswi yang dinilai oleh guru lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Pengertian – pengertian tersebut memberikan arti bahwa prestasi adalah segala hasil usaha yang dilakukan dengan mengandalkan segala daya dan upaya.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan pengertian belajar dari beberapa tokoh, diantaranya :

Belajar dalam pengertian yang paling umum menurut Azwar (2006), adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti

adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbinsyah (2002), menambahkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Arijo (2002), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah usaha-usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku nyata dan baru.

Menurut Raksadjaya (2000), seorang anak didik dikatakan berprestasi tinggi di sekolah apabila ia memperoleh nilai-nilai yang baik dalam mata pelajaran yang diikutinya. Melalui prestasi belajar akan dapat diketahui kedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut kelompok anak pandai, sedang, atau kurang. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf

maupun simbol.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Hal ini sesuai dengan Tirtonegoro (2000), menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan nilai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Pengertian prestasi belajar menurut Azwar (2006), dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Selanjutnya Slameto (2003), menjelaskan prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang telah dicapai seseorang tentang perkembangan dan kemajuannya terhadap materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu sebagaimana dinyatakan dalam nilai rapornya, baik dalam bentuk angka, huruf maupun kata-kata misalnya pujian.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar merupakan segala hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Prestasi belajar itu sendiri sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Proses dan prestasi belajar berkorelasi positif, artinya proses belajar yang berlangsung dengan baik dan berhasil akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dan tinggi pula. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010) dapat diklasifikasikan menjadi :

A. Faktor intern, di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

### 1. Faktor Jasmaniah

#### a. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk.

#### b. Cacat Tubuh

Disebut cacat tubuh jika seseorang memiliki tubuh yang kurang baik atau kurang sempurna. Keadaan ini dapat mempengaruhi belajar, walaupun belajar haruslah berada pada lembaga pendidikan khusus agar dapat memakai alat bantu untuk mengurangi kesulitan dalam belajar. Hal ini di dukung oleh pendapat Muhibbinsyah (2002), Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

### 2. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu :

#### a. Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang

baru dengan cepat dan efektif, menggabungkan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada satu objek. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan proses belajar, diperlukan perhatian siswa terhadap objek yang akan dipelajari.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Minat sangat mempengaruhi proses belajar, jika bahan pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, tetapi untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan penyebab tindakan itu adalah motif sebagai penggerak.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah menjadi tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kelelahan yang terjadi dalam diri individu baik secara jasmaniah maupun rohaniah sangat mempengaruhi proses belajar (Slameto, 2010).

B. Faktor ekstern, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### 1. Faktor Keluarga

##### a. Cara Orang Tua Mendidik

Menurut Slameto (2010), cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010) dengan pernyataannya seperti berikut : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam dunia pendidikan akan menentukan pendidikan dalam ukuran yang lebih besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Oleh karena itu dapat dipahami benar bahwa pendidikan dalam keluarga sangatlah penting. Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan tidak atau kurang berhasilnya anak dalam belajarnya.

Karena potensi yang ada dalam diri anak tersebut tidak dikembangkan,  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

selain itu kurangnya perhatian membuat anak merasa tidak memperoleh penghargaan, sehingga ia pun merasa malas belajar.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto (2010), relasi antar anggota keluarga ini mencakup hubungan anak dengan orang tua, serta anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi yang baik akan sangat mendukung hasil belajar yang optimal. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga tempat di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor lingkungan tempat anak belajar, yang secara tidak disadari akan mempengaruhi pula proses belajarnya.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi proses belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain sebagainya.

Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan memberi dorongan, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangan anaknya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan, metode yang dipakai haruslah tepat dan efisien. Karena metode mengajar sangat mempengaruhi proses belajar.

#### b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar.

#### c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

#### d. Relasi Siswa dengan Siswa

Jika antar siswa sendiri tidak terdapat hubungan yang baik, maka akan dapat mengganggu proses belajar. Paling tidak anak akan mengalami tekanan dan menjadi malas belajar.

#### e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Keadaan disiplin baik dalam administrasi maupun pengajaran dapat membuat kemajuan belajar siswa.

#### f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, akan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah penerimaan bahan pelajaran yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika waktu masuk sekolahnya pada siang hari dimana kondisi badannya sudah lemah atau lelah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Sebaliknya siswa yang sekolah pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam keadaan baik sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

#### h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi itu tidak boleh terjadi, guru dalam menuntut

penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik dan efektif, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Pada dasarnya kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mendukung perkembangan pribadinya, namun jika siswa ambil bagian dalam

kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu belajarnya.

#### b. Mass Media

Mass media merupakan sarana komunikasi dengan dunia luar. Mass media dapat berupa bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Dengan semakin berkembangnya dunia informasi, baik secara langsung atau tidak akan berpengaruh terhadap kehidupan siswa dan proses belajarnya. Mass media akan berpengaruh negatif selama tanpa adanya kontrol dan pembinaan dari orang tua.

#### c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Perlu bagi siswa untuk memperoleh teman bergaul yang tepat dan baik agar nantinya akan mendukung hasil belajar yang optimal.

#### d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat di sini menunjuk pada kehidupan masyarakat tempat siswa tinggal dan bergaul. Secara tidak langsung bentuk kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi konsep pikir siswa terhadap masa depan, secara khusus pusat perhatiannya. Perlu

untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi

pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, motif, dan kesiapan serta faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

### 3. Aspek – aspek Prestasi Belajar

Menurut Bloom, dkk (dalam Azwar, 2007), aspek-aspek prestasi belajar dirumuskan dalam suatu taksonomi yang meliputi :

1. *Knowledge* yaitu kemampuan mengingat, apa yang sudah dipelajari, seperti mengenali, mendeskripsikan, menamakan, mendefinisikan, memasang, memilih.
2. *Comprehension* yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari, seperti mengklasifikasikan, menjelaskan, mengikhtisarkan, meramalkan

dan membedakan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

3. *Application* yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari kedalam sesuatu yang baru dan konkrit, seperti mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun.
4. *Analysis* yaitu kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari kedalam unsur- unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti, seperti menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, mengambil kesimpulan dan menyusun urutan.
5. *Synthesis* yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian- bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru, seperti menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi, menyusun kembali, merevisi.
6. *Evaluation* yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu, seperti menimbang, mengeritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan dan memberi dukungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar tersusun dalam suatu hirarki yang disebut taksonomi Bloom terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*.

#### 4. Penilaian dan Evaluasi Belajar

Penilaian harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam pendidikan. Fungsi penilaian belajar menurut Arikunto (2009) sebagai berikut :

1. Penilaian berfungsi selektif, tujuannya adalah untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

3. *Application* yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari kedalam sesuatu yang baru dan konkrit, seperti mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun.
4. *Analysis* yaitu kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari kedalam unsur- unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti, seperti menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, mengambil kesimpulan dan menyusun urutan.
5. *Synthesis* yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian- bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru, seperti menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi, menyusun kembali, merevisi.
6. *Evaluation* yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu, seperti menimbang, mengeritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan dan memberi dukungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar tersusun dalam suatu hirarki yang disebut taksonomi Bloom terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*.

#### 4. Penilaian dan Evaluasi Belajar

Penilaian harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam pendidikan. Fungsi penilaian belajar menurut Arikunto (2009) sebagai berikut :

1. Penilaian berfungsi selektif, tujuannya adalah untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, dan sebagainya.

2. Penilaian berfungsi diagnostik, tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam proses belajar. Dengan mengetahui sebab-sebab kelemahan siswa, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut.
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, tujuannya adalah untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Lebih lanjut menurut Arikunto (2009), untuk mengetahui pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, pendidik (guru) perlu melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Kebutuhan akan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan pendidik (guru) sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Selain itu menurut Ralp Tyler (dalam Arikunto, 2009) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Berdasarkan fungsinya, pengukuran dan evaluasi menurut Suryabrata

(2001) dimaksudkan untuk memenuhi tiga kelompok kebutuhan, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

### 1. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan informasi tentang semua yang ada, baik itu ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

### 2. Kebutuhan diktatis/instruksional

Kebutuhan diktatis/instruksional merupakan kebutuhan dalam memotivasi siswa dalam belajar

### 3. Kebutuhan administratif

Kebutuhan administratif merupakan keputusan dalam hasil penilaian dari belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas fungsi penilaian belajar terbagi empat kriteria yaitu penilaian berfungsi sebagai selektif, penilaian berfungsi sebagai diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan, serta penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Sedangkan fungsi pengukuran dan evaluasi dimaksudkan untuk memenuhi tiga kelompok kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan diktatis/instruksional dan kebutuhan administratif.

## B. Nilai Ujian Nasional (NUN)

Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional (UN) diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ujian Nasional (UN) digelar untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Hasil penilaian inilah yang disebut dengan Nilai Ujian Nasional

UNIVERSITAS MEDAN AREA

(NUN). Nilai Ujian Nasional ini merupakan hasil pengukuran yang dilakukan serentak secara nasional. Adapun bidang studi yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) pada tingkat SMP adalah matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA (Kemdiknas, 2003).

Berdasarkan Keputusan Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003, Pada dasarnya keberadaan Ujian Nasional (UN) memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pemerataan mutu program dan satuan pendidikan.
2. Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
3. Penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
4. Dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional (UN) di sini berfungsi sebagai sistem penilaian sumatif. Namun di lain pihak, pada dasarnya Nilai Ujian Nasional (UN) tersebut dipakai oleh sekolah di bawah pengawasan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar penerimaan siswa baru, dalam hal ini Ujian Nasional (UN) pun berfungsi sebagai penilaian selektif, karena sifatnya yang berskala nasional (Arikunto, 2009).

Ujian Nasional (UN) berfungsi sebagai penilaian sumatif memiliki arti sebagai evaluasi pendidikan pada akhir keseluruhan program tertentu, yang tentu saja diharapkan mampu menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi melalui hasil belajarnya. Selain itu berdasarkan manfaatnya dengan adanya

Ujian Nasional (UN) dapat dijadikan sebagai tes sumatif, dapat dipakai sebagai tes prediksi, di mana hasil penilaian ini dapat dipakai untuk menentukan mampu tidaknya siswa menerima program atau jenjang pendidikan berikutnya (Arikunto, 2009).

Menurut Arikunto (2009), tes sumatif memiliki beberapa kebaikan dan juga memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Kebaikannya :

- a. Pihak atasan atau pengelola sekolah dapat membandingkan kemajuan sekolah-sekolah yang ada di wilayahnya. Dengan demikian dapat membantu upaya peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan.
- b. Karena dibandingkan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, maka akan timbul persaingan sehat antar sesamanya.
- c. Standar pelajaran akan terpelihara dengan sebaik-baiknya karena soal-soal tes yang diberikan disusun oleh Dinas P dan K atau Kanwil P dan K.

2. Kelemahannya :

- a. Ada kemungkinan akan terjadi pemberian pelajaran yang hanya berorientasi pada ujian, dengan cara memberikan latihan mengerjakan soal sebanyak-banyaknya.
- b. Tidak mengherankan jika terjadi beberapa bentuk kecurangan karena ada sekolah yang ingin mendapat nama baik.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional (UN) merupakan suatu bentuk dari tes yang memiliki fungsi sebagai tes

untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti pendidikan di SMP dan

sebagai tes potensi yang dirancang untuk memprediksi keberhasilan siswa di tingkat SMA.

### **C. Hubungan Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan Prestasi Belajar**

Sistem kurikulum pendidikan di Indonesia menganut prinsip kesinambungan, tujuan instruksional yang disusun pada jenjang pendidikan tertentu selalu merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Secara praktisnya dapat dikatakan bahwa materi yang diberikan pada jenjang pendidikan tertentu merupakan lanjutan dari materi yang telah diberikan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan tertentu dapat ditentukan oleh penguasaan terhadap materi pelajaran sebelumnya (Arikunto, 2009).

Nilai Ujian Nasional (NUN) pada kenyataannya berfungsi sebagai tes sumatif dan tes selektif. Sebagai tes sumatif, Nilai Ujian Nasional memiliki arti sebagai evaluasi pendidikan pada akhir keseluruhan program tertentu, yang tentu saja diharapkan mampu menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi melalui hasil belajarnya. Dengan mengetahui tingkat penguasaan materinya, secara tidak langsung berdasarkan manfaatnya, Nilai Ujian Nasional (NUN) dapat dipakai sebagai tes selektif yang berfungsi sebagai prediksi untuk menentukan mampu tidaknya siswa menerima program pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan harapan jika seseorang memperoleh Nilai Ujian Nasional (NUN) yang tinggi, diasumsikan memiliki penguasaan materi yang baik

di SMP, sehingga diharapkan mampu member kontribusi dalam pemerolehan prestasi belajar di SMU (Arikunto, 2009).

Untuk itu prediktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Ujian Nasional (NUN) akan dicocokkan dengan hasil pengukuran masa mendatang yaitu prestasi belajar yang dilihat dari hasil rapor sebagai kriterium. Sehingga dapat memprediksi cocok atau tidaknya dari hasil pengukuran sekarang dengan kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya di masa mendatang (Azwar, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan tertentu dapat ditentukan oleh penguasaan terhadap materi pelajaran sebelumnya. Hasil yang diperoleh melalui Ujian Nasional (UN) yang disebut Nilai Ujian Nasional (NUN) berfungsi sebagai tes sumatif dan tes selektif. Sebagai tes sumatif, diharapkan Nilai Ujian Nasional (NUN) mampu menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi melalui hasil belajarnya. Sedangkan sebagai tes selektif sebagai prediksi untuk menentukan mampu tidaknya siswa menerima program pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya.

#### **D. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Laki – laki dan Perempuan**

Menurut Slameto (2010), salah satu faktor prestasi belajar anak tidak lepas dari faktor keluarga baik itu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan sampai dengan latar belakang kebudayaan. Setiap

orang tidak akan menyangkal jika dikatakan adanya perbedaan perlakuan yang

diberikan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Seperti yang dikemukakan Gunarsa (1995) sikap orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan berbeda, pada anak perempuan orang tua biasanya lebih halus sedangkan hukuman fisik diberikan orang tua kepada anak laki-laki.

Perbedaan pada anak laki-laki dan anak perempuan terjadi juga pada masalah prestasi belajar di sekolah. Hal ini di dukung dengan pendapatnya Dayakisni dan Yuniardi (2004) yang mengatakan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah dimiliki oleh laki-laki sedangkan perempuan yang menonjol hanya dalam bentuk kerajinan dan kerapian tetapi prestasinya kurang. Hal ini berbeda dengan pendapat Santrock (2008) yang mengatakan bahwa perempuan lebih berprestasi dalam belajar dibandingkan laki-laki, dan pendapat ini juga didukung hasil penelitian Hasmayni (2004), yang menyatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswi perempuan, dimana siswi perempuan lebih berprestasi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini diperkuat oleh Rushton (dalam Clerkin and Macrae, 2006) yang menjelaskan bahwa perbedaan prestasi belajar laki-laki dan perempuan lebih disebabkan oleh perbedaan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif daripada perempuan. Akan tetapi, keaktifan laki-laki ini kemudian menyebabkan laki-laki menjadi lebih sulit untuk diatur. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan. Laki-laki sering membuat keributan di kelas. Mereka lebih suka membolos daripada perempuan, yang kemudian menyebabkan laki-laki banyak kehilangan waktu belajarnya di kelas.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswi perempuan, dimana para tokoh mempunyai pendapat masing-masing dari perbedaan tersebut, diantaranya ada yang mengatakan siswa laki-laki lebih berprestasi daripada siswi perempuan, begitu juga sebaliknya siswi perempuan lebih berprestasi daripada siswa laki-laki.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan prestasi belajar.
2. Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan siswa yang lulus melalui tes tertulis.
3. Ada perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dengan asumsi prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan prestasi belajar siswa laki-laki.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Prediktor : Nilai Ujian Nasional (NUN)
2. Kriteriaium : Prestasi belajar
3. Moderator : Jenis kelamin

- Laki-laki

- Perempuan

##### B. Definisi Operasional

###### 1. Nilai Ujian Nasional (NUN)

Nilai Ujian Nasional (NUN) merupakan suatu hasil evaluasi yang diselenggarakan melalui Ujian Nasional (UN). Nilai Ujian Nasional (NUN) ini merupakan hasil pengukuran yang dilakukan serentak secara nasional. Nilai Ujian Nasional (NUN) diperoleh dari data dokumentasi di SMA pada saat siswa masuk sekolah SMA tersebut.

###### 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan terhadap mata pelajaran yang dipelajari, yang biasanya di tunjukkan dengan nilai rapor yang bagus yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah nilai rapor siswa kelas X tahun ajaran 2010-2011.

### 3. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan antara laki – laki dengan perempuan dan data ini dapat diketahui melalui identitas diri subjek.

## 1. Populasi Dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Azwar (2007) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Selain itu populasi adalah semua individu untuk siapa saja dari kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Hadi, 2004). Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA di kota Medan kelas X tahun ajaran 2010-2011

### 2. Sampel penelitian

Menurut Azwar (2007) sampel adalah sebagian dari populasi yang harus memiliki cirri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Demikian juga yang dikemukakan Hadi (2004) bahwa sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2006). Selanjutnya menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan

generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa-siswi SMA di kota Medan kelas X tahun ajaran 2010-2011 yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) berjumlah 1121 siswa dan siswa yang lulus melalui tes saringan masuk berjumlah 593 siswa, total keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 1714 siswa dari 10 SMA di kota Medan. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *quota sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau quota yang diinginkan (Arikuto, 2007).

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006), dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, foto, buku dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan dari masing-masing variabel. Untuk memperoleh data tentang Nilai Ujian Nasional (NUN) SMP, rapor siswa (sehubungan dengan prestasi belajar siswa) serta jenis kelamin di dapat dari pusat komputer dan tata usaha SMA yang menjadi tempat penelitian.

### 3. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi dan analisis varian A-B.

Analisis regresi tergolong dalam kategori model kolektif sehingga diperoleh koefisien korelasi antara prediktor dan kriterium, taraf signifikan koefisien, persamaan garis regresi, korelasi antara sesama sub variabel prediktor dan sumbangan efektif (Hadi, 1994).

Rancangan analisis regresi dapat digambarkan sebagai berikut :

	Variabel	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	Y
Subjek						

Keterangan :

$X_1$  = Nilai Matematika

$X_2$  = Nilai Bahasa Indonesia

$X_3$  = Nilai Bahasa Inggris

$X_4$  = Nilai IPA

Y = Prestasi Belajar

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu diadakan uji normalitas sebaran terhadap kriterium, dan uji linieritas antara prediktor dengan kriterium.

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa laki – laki dan perempuan serta untuk membedakan prestasi belajar siswa yang lulus melalui tes dan non tes. Peneliti menggunakan metode analisis varian A-B. Anava A-B merupakan teknik analisis penelitian dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto,

2007).  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

Rancangan analisis varian A-B dapat digambarkan sebagai berikut :

Laki – laki		Perempuan	
Tes	Non Tes	Tes	Non Tes



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan prestasi belajar siswa, Hasil ini dibuktikan dengan koefisien  $F = 10.564$  dengan  $p < 0.01$ .
2. Daya prediksi Nilai Ujian Nasional (NUN) belum memuaskan untuk memprediksi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya koefisien korelasi untuk prediktor Nilai Ujian Nasional (NUN) terhadap prestasi belajar sebesar  $R = 0.191$  dan sumbangan efektifnya sebesar 3.6% (koefisien  $R^2$  sebesar 0.036). Kemudian Dari ke empat mata pelajaran tersebut yang memberikan kontribusi paling kuat terhadap prestasi belajar adalah Bahasa Inggris ( $t = 4.475$ ), kemudian Bahasa Indonesia ( $t = 3.402$ ), Matematika ( $t = 3.242$ ) dan yang paling kecil kontribusinya adalah IPA ( $t = 1.093$ ).
3. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, ini ditunjukkan oleh koefisien  $F = 52.187$  dengan  $p < 0.01$ , dan ternyata siswa perempuan lebih tinggi prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa laki-laki.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan antar siswa yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan siswa yang lulus melalui tes tertulis, ini ditunjukkan dengan koefisien  $F = 8.955$  dengan  $p < 0.01$ , dan ternyata siswa yang masuk sekolah melalui jalur Nilai Ujian Nasional (NUN) memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang masuk sekolah melalui jalur tes.

## B. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antar lain:

### 1. Saran Kepada Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki alat tes yang digunakan sebagai alat untuk melakukan seleksi penerimaan siswa baru. Sehingga siswa yang lulus tes diharapkan mampu berprestasi dan bersaing dengan siswa yang lulus melalui Nilai Ujian Nasional (NUN).

### 2. Saran Kepada Orang tua

Disarankan kepada orang tua hendaknya agar mendaftarkan anak untuk mengikuti kegiatan les tambahan (bimbingan belajar), diskusi kelompok, mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah di pelajari dan lain sebagainya. Sehingga anak memiliki prestasi yang baik dan mampu bersaing dengan siswa lain di sekolahnya.

### 3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, agar mengkaji faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti tingkat kecerdasan, motivasi, metode belajar, minat, bakat, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arijo. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2006. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Tes Prestasi (Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belasan Siswa SMA 3 Kumpul Pukul 6 Pagi. 2011, 19 April. *Tribun Medan*. Hal 1 dan 7.
- Buku UNAS 2011 Final. Available. [www.kemdiknas.go.id/media/385141/buku-tanya-jawab-final-1%5B1%5D.pdf](http://www.kemdiknas.go.id/media/385141/buku-tanya-jawab-final-1%5B1%5D.pdf). Tanggal Akses: 19 Juni 2011.
- Clerkin, B. & Macrae, F. 2006. Men Are More Intelligent Than Women, Claims New Study. Available. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-405056/Men-intelligent-women-claims-new-study.html>. Tanggal Akses: 28 Oktober 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dayakisni, T. & Yuniardi, S. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.

Gunarsa, S. D. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Agung.

Hasmayni, B. 2004. Prestasi Belajar Ditinjau dari Kebiasaan Belajar dan Pengisian Waktu Luang Pada Siswa Sekolah Dasar Karangwuni 1 Yogyakarta. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

\_\_\_\_\_. 2000. *Metodologi Research, jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset

\_\_\_\_\_. 1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Available: [www.kemdiknas.go.id/orang-tua/ujian-nasional.aspx](http://www.kemdiknas.go.id/orang-tua/ujian-nasional.aspx). Tanggal Akses: 19 Juni 2011.

Muhibbinsyah. 2002 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Raksadjaya. 2000. *Kemauan Suatu Penggerak*. Jakarta: Aksara Baru.

Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2003. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siswa Beli Kunci UN Guru 30 Ribu. 2011, 26 April. *Tribun Medan*. Hal 1 dan 7.

Subandi, A. 2002. Studi Korelasi Antara Nilai Ebtanas Murni (NEM) SLTP dan Tingkat Inteligensi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Negeri Tawang Sari Tahun 2001/2002. Available: [www.digilib.ubaya.ac.id/skirpsi/psikologi/ED\\_40\\_5920102](http://www.digilib.ubaya.ac.id/skirpsi/psikologi/ED_40_5920102). Tanggal Akses: 12 Desember 2010.

Suryabrata, S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tirtonegoro. 2000. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali Persada.

